



# Pengaruh Perawatan Metode Kanguru (PMK) Terhadap Peningkatan Suhu Tubuh Pada BBLR Di Kamar Bayi Rumah Sakit Umum Anutapura Palu

Dewi Hapriani<sup>1\*</sup>, Ni Nyoman Udiani<sup>2</sup>, Maharani Farah Difha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Ners, Universitas Widya Nusantara  
dewihp3@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<b>Masuk:</b> 10 Sep 2023 <b>Diterima:</b> 15 Sep 2023 <b>Diterbitkan:</b> 21 Sep 2023  <b>Kata Kunci:</b> Perawatan metode kanguru (PMK), Suhu, BBLR	Masalah kesehatan dapat dinilai dari angka kematian ibu dan bayi yang terus menerus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Angka kematian bayi beberapa diantaranya dipengaruhi oleh terjadinya kasus Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Perawatan metode kanguru merupakan suatu metode yang digunakan dalam merawat bayi yang lahir dengan BBLR. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Perawatan Metode Kanguru (PMK) terhadap peningkatan suhu tubuh pada BBLR di Kamar Bayi RSUD Anutapura Palu Jenis penelitian kuantitatif dengan desain <i>one group pretest posttest</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki bayi BBLR di kamar bayi RSUD Anutapura Palu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 responden. menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ( <i>mean</i> ) suhu tubuh bayi BBLR sebelum perawatan metode kanguru yaitu 36.10 dan rata-rata ( <i>mean</i> ) suhu tubuh bayi BBLR setelah perawatan metode yaitu 36.67. Hasil uji statistik didapatkan <i>p value</i> = 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perawatan metode kanguru terhadap peningkatan suhu tubuh pada BBLR di Kamar bayi RSUD Anutapura Palu. Disarankan bagi RSUD Anutapura Palu agar meningkatkan dukungan bagi ibu maupun petugas kesehatan dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan perawatan metode kanguru sehingga bayi BBLR yang mengalami gangguan suhu tubuh ( <i>hipertermi</i> ) dapat teratasi.

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan dapat dinilai dari angka kematian ibu dan bayi yang terus menerus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Angka kematian bayi beberapa diantaranya dipengaruhi oleh terjadinya kasus Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Angka kematian bayi (AKB) menjadi cerminan pembangunan kesehatan suatu negara serta kualitas kehidupan masyarakatnya. Angka kematian bayi juga berfungsi untuk monitoring dan evaluasi suatu program, serta kependudukan dan kesehatan suatu negeri (Maryunani, 2013). Masalah yang menjadi angka kematian bayi yang meningkat karena banyak bayi yang lahir dengan BBLR. Masalah yang terjadi pada kesehatan terkait mortalitas (kematian) dan juga morbiditas (kesehatan) perinatal. Menurut dari data yang sudah tercatat dari *World Health Organization* (WHO) bahwa prevalensi pada bayi yang lahir dengan berat badan rendah di dunia ini yaitu 15,5% atau sekitar 20 juta bayi yang lahir pada setiap tahunnya, di negara berkembang sekitar 96,5%. Indonesia tercatat pada peringkat 9 di dunia dengan kejadian BBLR bahkan lebih dari 15,5% pada setiap kelahiran bayi di setiap tahun. Indonesia juga masuk pada tingkat 10 besar di dunia karena terbanyak bayi yang mengalami BBLR sementara itu, kawasan di Asia Selatan seperti India dan Bangladesh menjadi kasus paling tertinggi (Kemenkes RI, 2022).

Persentase capaian Bayi BBLR di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2021 yaitu 2,8%. Bayi BBLR Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 2,8%, dan ini menunjukkan bahwa data tersebut masih di bawah target nasional yaitu 4,6%. Khusus kota palu jumlah bayi lahir hidup 7.362 bayi dan bayi lahir dengan BBLR berjumlah 152 bayi (2,1%) Persentase Bayi BBLR di Sulawesi Tengah tertinggi Kabupaten Banggai Laut sebesar 8,9% dan terendah Kabupaten Sigi sebesar 1,4%. (Dinkes Provinsi Sulteng, 2022).

Masalah utama yang dialami oleh bayi lahir dengan berat badan rendah terjadi karena belum matangnya secara keseluruhan pada tubuh bayi. Bayi yang lahir dengan BBLR akan mengalami gangguan pada sistem kardiovaskuler, pernafasan yang sulit serta gangguan pada sistem termoregulasinya (Suryadi, B., & Fitri, 2019). Hipotermi dan infeksi merupakan masalah yang sering terjadi pada bayi dengan BBLR. Ketidakseimbangan suhu tubuh bayi terjadi karena bayi yang lahir dengan BBLR tidak memiliki jaringan lemak yang banyak serta organ tubuh masih lemah karena belum sempurna saat lahir (Heriyeni, 2018).

Secara fisiologis bayi BBLR belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru setelah dilahirkan maka membutuhkan penatalaksanaan yang tepat agar terhindar dari masalah kesehatan karena bayi BBLR sangat rentan terhadap infeksi. Lingkungan yang terjaga kehangatannya sangat dibutuhkan agar bayi mampu beradaptasi dengan lingkungan tersebut. Bayi yang baru lahir terutama dengan BBLR kehilangan panas empat kali lipat dibanding orang dewasa sehingga dapat mengalami hipotermi. Selain itu juga dilakukan penimbangan berat badan serta pemberian oksigen dan yang tak kalah penting yaitu pengawasan jalan nafas karena bayi BBLR beresiko mengalami gangguan pernafasan (Solehati dkk, 2018).

Penurunan suhu pada bayi BBLR terjadi akibat bayi belum sempurna memproduksi panas mengakibatkan proses metabolik dan fisiologi melambat sehingga mengakibatkan pernafasan dan denyut jantung sangat melambat, tekanan darah rendah dan kesadaran menghilang. Penanganan yang tepat harus segera dilakukan agar bayi tidak mengalami komplikasi. Upaya yang dapat dilakukan dalam kondisi ini bayi dapat ditempatkan dalam inkubator akan tetapi tidak semua tempat pelayanan kesehatan memiliki inkubator maka alternatif tindakan yang dapat diberikan adalah dengan menerapkan perawatan Metode kangguru (PMK) (Heriyeni, 2018).

Metode dalam perawatan kangguru adalah suatu teknik metode yang digunakan untuk merawat dan menjaga bayi yang lahir dengan BBLR. Peningkatan suhu tubuh diharapkan terjadi pada bayi yang dilakukan perawatan metode kangguru. Melalui kontak langsung antara kulit ibu dan bayi memiliki pengaruh terhadap peningkatan suhu tubuh bayi BBLR. Secara konduksi dan radiasi kontak langsung antara kulit bayi dan ibu dapat membantu meningkatkan suhu tubuh bayi (Christiani, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendayani (2019), menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan PMK rata-rata suhu bayi sebesar 35,547 dengan standar deviasi 0,2669. Sedangkan setelah dilakukan PMK rata-rata suhu bayi sebesar 36,667 dengan standar deviasi 0,2769. Hasil uji didapatkan nilai  $p$  value  $0,000 \leq \alpha$  (0,05) yang artinya pemberian tindakan PMK dapat mempengaruhi peningkatan suhu tubuh bayi BBLR. Kestabilan suhu bayi baru lahir dengan BBLR dipengaruhi oleh pelaksanaan PMK

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan, Prajani, W. D (2019) yang judul penelitian Pengaruh Pelaksanaan *Kangaroo Mother Care* (KMC) Di Ruang Perinatologi RSUD Pandan Arang Boyolali dengan hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh pelaksanaan *Kangaroo Mother Care* (KMC) selamat satu jam terhadap suhu tubuh bayi berat badan lahir rendah (BBLR) Di Ruang Perinatologi RSUD Pandan Arang Boyolali.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di RSUD Anutapura Palu pada tanggal 19 Maret 2023 dengan hasil di dapatkan data jumlah bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) pada tahun 2021 yaitu 144 bayi (46,45%) dari total jumlah kelahiran 310 bayi dan pada tahun 2022 berjumlah 181 bayi (39,26%) dari 461 jumlah kelahiran serta pada bulan Januari sampai Maret jumlah bayi lahir dengan BBLR yaitu berjumlah 42 bayi dengan jumlah rata-rata bayi BBLR perbulan pada tahun 2023 yaitu 14 bayi. Untuk data kematian bayi yang lahir dengan BBLR) pada tahun 2021 berjumlah 14 bayi (9,7%) dan pada tahun 2022 angka kematian 19 bayi (10,5%). Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa angka kelahiran dengan BBLR meningkat dan kematian bayi setiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Hasil evaluasi pelaksanaan penerapan perawatan metode kangguru sudah dilaksanakan akan tetapi sebagian ibu masih takut melakukannya walaupun dibantu oleh perawat. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan 2 orang ibu yang mengatakan bahwa mereka tidak melakukan perawatan metode kangguru karena belum pernah melakukan sehingga belum mengetahui cara yang tepat melakukan PMK serta takut melakukan PMK karena bayinya terlalu kecil.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang “Pengaruh Perawatan Metode Kangguru (PMK) Terhadap Peningkatan Suhu Tubuh Pada BBLR di Kamar Bayi RSUD Anutapura Palu”

## METODE

Desain penelitian ini adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan dilakukannya suatu penelitian. Desain dalam perencanaan penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat diperoleh suatu logika, baik dalam pengujian hipotesis maupun dalam membuat suatu hasil kesimpulan (Adiputra dkk., 2021). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pra eksperimental menggunakan desain *one group pretest posttest*. Peneliti pertama melakukan pengukuran suhu tubuh bayi (*pretest*) untuk mengetahui suhu tubuh bayi sebelum dilakukan pemberian Perawatan Metode Kangguru. Kedua peneliti kembali melakukan pengukuran suhu tubuh bayi (*posttest*) untuk mengetahui suhu tubuh bayi setelah dilakukan pemberian Perawatan Metode Kangguru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Dan Pekerjaan Dan Parietas Di Kamar Bayi RSUD Anutapura Palu Tahun 2023 ( $f = 15$ )

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
Remaja akhir (17 – 25 tahun)	6	40,0
Dewasa muda (26 -35 tahun)	6	40,0
Dewasa akhir (36 – 45 tahun)	3	20,0
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	6	40,0
Perguruan Tinggi	3	20,0
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja (URT)	13	86,6
PNS	1	6,67
Swasta	1	6,67
<b>Parietas</b>		
Primipara	8	53,3
Multipara	7	46,7

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 1 diketahui bahwa dari 15 responden, paling banyak adalah responden yang berumur 17-25 tahun dan 26- 35 tahun yaitu masing-masing berjumlah 6 responden (40,0%). Tingkat pendidikan paling banyak adalah pendidikan rendah dan menengah yaitu masing-masing 6 responden (40,0%). Untuk pekerjaan paling banyak adalah responden yang bekerja sebagai URT yaitu berjumlah 13 responden (86,6%) dan ibu dengan parietas paling banyak adalah primipara yaitu 8 responden (53,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Suhu Tubuh Bayi BBLR Sebelum Perawatan Metode Kanguru Di Kamar Bayi RSUD Anutapura Palu Tahun 2023 ( $f = 15$ )

No	Suhu Tubuh Bayi BBLR Sebelum Perawatan Metode Kanguru	Suhu Tubuh Bayi BBLR Setelah Perawatan Metode Kanguru
1.	36.0	36.5
2.	36.0	36.7
3.	36.2	36.8
4.	36.0	36.8
5.	36.0	36.7
6.	36.3	36.6
7.	36.0	36.5
8.	36.1	36.8
9.	36.1	36.8
10.	36.2	36.7
11.	36.2	36.7
12.	36.0	36.5
13.	36.0	36.6
14.	36.1	36.8
15.	36.3	36.6
	Jumlah	15

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 3 Distribusi suhu tubuh bayi BBLR sebelum dan setelah perawatan metode kanguru di kamar bayi RSUD Anutapura Palu

Suhu Tubuh	Mean	SD	Min – Max
Sebelum PMK	36.10	0.113	36.0 - 36,3
Setelah PMK	36.67	0.116	36.5 - 36.8

Sumber : Data Primer 2023

Pada tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata (*mean*) suhu tubuh bayi BBLR sebelum perawatan metode kanguru yaitu 36.10 dengan standar deviasi 0.113. Menunjukkan nilai minimum 36.0 dan nilai maksimum yang ditampilkan adalah 36.3. Sedangkan rata-rata (*mean*) suhu tubuh bayi BBLR setelah perawatan metode kanguru yaitu 36.67 dengan standar deviasi 0,116. Menunjukkan nilai minimum 36.5 dan nilai maksimum yang ditampilkan adalah 36.8.

Tabel 4 Distribusi Rata-Rata Suhu Tubuh Bayi Sebelum Dan Setelah Pemberian Perawatan Metode Kanguru Di Kamar Bayi RSUD Anutapura Palu

Suhu Tubuh Bayi BBLR	Mean	Beda Mean	<i>p.value</i>	N
----------------------	------	-----------	----------------	---

Sebelum	36.10	0.57	0,000	15
Setelah	36.67			

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan data di atas, rata-rata mean suhu tubuh bayi BBLR sebelum pemberian perawatan metode kanguru adalah 36.10 dan setelah pemberian perawatan metode kanguru adalah 36.67. Tabel tersebut juga menunjukkan perbedaan nilai mean suhu tubuh bayi BBLR sebelum dan setelah pemberian perawatan metode kanguru yaitu 0.57. Hasil uji statistik didapatkan  $p$  value = 0,000. Ini terlihat  $p$  (*probability*) lebih rendah dari  $p$  value = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perawatan metode kanguru terhadap peningkatan suhu tubuh pada BBLR di Kamar bayi RSU Anutapura Palu.

## B. Pembahasan

### 1. Suhu Tubuh Bayi BBLR Sebelum Pemberian Perawatan Metode Kangguru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 bayi yang dilakukan pengukuran suhu badan sebelum pemberian perawatan metode kangguru diperoleh dinilai rata-rata mean suhu yaitu 36,10 dengan standar deviasi 0,113. Artinya bayi masih berada pada suhu yang normal akan tetapi bayi sangat rentan mengalami penurunan suhu tubuh.

Menurut asumsi peneliti bayi yang lahir memiliki berat badan yang rendah akan memiliki resiko terjadi penurunan pada suhu tubuh bayi karena bayi belum mampu beradaptasi dengan lingkungan di luar rahim dan juga jaringan lemaknya masih kurang karena BBLR ini akan secara umumnya tidak mempunyai kematangan dalam sistem pertahanan tubuh karena belum bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah juga akan cepat mengalami hipotermia serta rentan terjadi infeksi.

Hasil ini sejalan dengan pendapat yang dinyatakan oleh Sudarti & Afroh F (2013) bahwa bayi dengan lahir memiliki berat badan yang rendah akan sangat rentan mengalami gangguan yang akan sangat rentan mengalami keterbatasan dalam menyesuaikan suhu tubuhnya, bayi juga akan sangat beresiko mengalami hipotermia hal ini karena jaringan lemak pada subkutan masih sangat rendah dan permukaan pada tubuhnya lebih besar dibandingkan pada bayi lahir dengan berat badan yang cukup pada umumnya.

Pendapat Dewi (2014) juga mengatakan bahwa bayi yang lahir dengan berat badan yang kurang akan mengalami kehilangan sebagian besar panas pada tubuhnya dengan melewati peristiwa evaporasi, konduksi, konveksi serta radiasi pada tubuhnya. Keadaan inilah yang membuat bayi yang lahir dengan berat badan yang rendah sangat rentan mengalami hipotermi, jadi jika hipotermia terjadi pada bayi perlu dilakukan penanganan segera agar bayi tidak mengalami komplikasi yang lebih serius dan bisa membahayakan nyawa bayi, dengan melakukan metode yang ada yaitu kanguru saat bayi sudah lahir, hal ini dilakukan karena metode ini sangat sederhana untuk dilakukan dan bisa mengatasi bayi terkena hipotermia.

Teori ini sudah sesuai bahwa bayi lahir dengan berat badan rendah sangat rentan sekali terkena hipotermia karena pada permukaan tubuhnya sangat besar dibanding pada massanya, kulit tipis, lemak kulit kurang yang membuat ketidakseimbangan dalam pembentukan panas pada permukaan kulit bayi (Jamil dkk., 2017).

Teori yang di kemukakan oleh Potter & Perry (2016) juga menyatakan usia bisa mempengaruhi suhu tubuh yang terjadi pada bayi sampai bayi mencapai massa pubertasnya, karena semakin bertambahnya usia seorang bayi akan semakin tinggi pula tingkat bagaimana cara adaptasinya dilingkungan sekitar hingga lingkungan luar.

### 2. Suhu Tubuh Bayi BBLR Setelah Pemberian Perawatan Metode Kangguru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 bayi yang dilakukan pengukuran suhu badan setelah pemberian perawatan metode kangguru diperoleh dinilai rata-rata mean suhu yaitu 36,67 dengan standar deviasi 0.116. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada suhu normal.

Menurut asumsi peneliti pemberian metode kangguru dapat membantu meningkatkan suhu bayi karena melalui kontak kulit suhu tubuh ibu dipindahkan ke bayi sehingga suhu tubuh bayi meningkat.

Sejalan dengan pendapat Maryunani (2013) yang mengatakan bahwa perawatan yang tepat yaitu dengan menggunakan metode kanguru hal ini adalah metode yang sangat alternatif yang bisa menggantikan bayi tidak perlu di masukkan didalam inkubator. Metode ini sangat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menciptakan rasa aman dan dalam meningkatkan suhu bayi yang mengalami hipotermi. Pemberian metode ini merupakan perawatan yang sangat hangat karena ada kontak langsung antara bayi dan ibunya (*Skin to skin contact*). Melalui metode inilah dapat mencegah kehilangan dari panas bayi melalui kontak langsung dengan ibunya, metode ini juga sangat efektif dengan memberikan apa yang dibutuhkan seorang bayi yang pada dasarnya bayi membutuhkan kehangatan yang cukup, air susu seorang ibunya, perlindungan dari infeksi yang akan terjadi, memberikan stimulasi dan keselamatan bayi yang merasa ada ancaman serta memberikan kasih sayang sepenuhnya pada bayi.

Didukung oleh pendapat Sapurtri dkk., (2019) yang mengatakan bahwa metode kangguru atau *Kangaroo Mother Care* (KMC) adalah suatu pemberian terapi melalui *skin to skin contact* dengan memindahkan panas secara langsung dari ibu kepada bayi sehingga hal ini tetap membuat bayi merasakan kehangatan. Metode kangguru juga merupakan revolusi pada perawatan bayi kurang dari bulan lahir yang sudah diperhitungkan yang bermanfaat dalam meningkatkan suatu ikatan antara seorang ibu dan juga bayinya, memulihkan keadaan bayi yang lahir dengan prematur, bisa meningkatkan rasa percaya diri orang tua yang melahirkan bayi dalam keadaan prematur serta bisa membuat perubahan pada berat badan bayi lahir rendah (BBLR).

### 3. Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Peningkatan Suhu Tubuh Pada BBLR

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan bayi yang lahir dengan berat badan rendah (BBLR) dengan perbedaan suhu tubuh yang mempunyai berat badan yang normal sebelum dan setelah pemberian perawatan metode kanguru. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,000$ . Ini terlihat nilai  $p$  (*probability*) lebih rendah dari  $p$  value = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perawatan metode kanguru terhadap peningkatan suhu tubuh pada BBLR di Kamar bayi RSUD Anutapura Palu

Menurut asumsi peneliti pemberian melalui perawatan dengan metode kanguru bisa meningkatkan suhu pada tubuh bayi yang mengalami BBLR, itu artinya bahwa dengan melakukan metode ini merupakan cara yang sangat efektif dalam hal mempertahankan suhu bayi dalam batas normalnya. Proses pada perawatan ini dengan menggunakan suhu tubuh ibu untuk menghangatkan tubuh bayinya. Mekanisme ini terjadi untuk meningkatkan terjadinya konduksi serta perpindahan akibat dari suhu tubuh ibu kepada bayi. Hal ini membuat tubuh seorang bayi yang awalnya merasa dingin karena sudah terpapar suhu hangat dari ibunya menjadi lebih hangat inilah yang terjadi didalam perpindahan secara konduksi yang membuat rasa panas bisa dirasakan oleh bayi saat dipeluk ibunya.

Sejalan dengan pendapat Syamsu (2013) yang mengatakan bahwa didalam perawatan menggunakan metode kanguru (PMK) sangat bermanfaat untuk mengubah dan mempertahankan kestabilan suhu tubuh bayi, saturasi oksigen bagi tetap stabil, kualitas tidur yang tidak terganggu, pola napas yang tidak dirasakan sesak, denyut jantung tetap stabil serta mencegah terjadinya infeksi yang membuat bayi memiliki daya tahan tubuh yang lemah sehingga hal ini membuat hubungan dari ibu untuk bayi menjadi sangat dekat dan harmonis.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hendayani (2019), menunjukkan bahwa pemberian tindakan PMK dapat mempengaruhi peningkatan suhu tubuh bayi BBLR. Kestabilan suhu bayi baru lahir dengan BBLR dipengaruhi oleh pelaksanaan PMK. Didukung penelitian Setiyawan, Prajani, W. D (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pelaksanaan *kangaroo mother care* (KMC) selama satu jam terhadap suhu tubuh bayi berat badan lahir rendah (BBLR) Di Ruang Perinatologi RSUD Pandan Arang Boyolali

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perawatan metode kanguru terdapat pengaruh signifikan terhadap peningkatan suhu tubuh pada BBLR di kamar bayi RSUD Anutapura Palu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini kepada Kepala dan jajaran RSUD Anutapura yang bersedia memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian ini dan kepada responden yang telah memberikan kesempatan dalam ikut serta terlaksananya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, M. S., Ni, W. T., & Ni, P. W. O. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–308.
- Christiani, A. I. (2021). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Kestabilan Suhu Tubuh Bayi BBLR. *Literatur Review. Repository.Unmul.Ac.Id*, 3(2), 1–10.
- Dewi. (2014). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta. EEG.
- Dinkes Provinsi Sulteng. (2022). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*.
- Hendayani, W. L. (2019). Pengaruh Perawatan Metode kanguru terhadap kestabilan suhu tubuh bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di ruang perinatologi RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. *Jurnal Kebidanan*, 41(26–33).
- Heriyeni, H. (2018). Pengaruh Metode Kanguru Terhadap Stabilitas Suhu Tubuh Bayi Di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Umum Daerah Bengkalis. *Menara Ilmu*, XII(1), 86–93.
- Jamiyatul. (2021). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Kestabilan Suhu Tubuh Bayi BBLR. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 1–9.
- Kemenkes. (2022). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta. Kemenkes RI
- Maryunanai. (2013). *Asuhan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah*. Jakarta. Trans Info Media.
- Potter, P. (2016). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik* (7th ed.). EEG.
- Setiyawan, Prajani, W. D., & W. D. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Kangaroo Mother Care (KMC) Selama Satu Jam Terhadap Suhu Tubuh Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perinatologi RSUD Pandan Arang Boyolali. *Jurnal Keperawatan Global*, 4(1), 35–44.
- Solehati, Tetti, Kosasih, C. E., Rais, Y., Fithriyah, N., Darmayanti, D., & Puspitasari, N. R. (2018). Kangaroo Mother Care Pada Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 83.